



Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pertanian dan Kerbau Rawa di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan

Shalihah Shalihah¹, Iman Setya Budi², Abdul Wahab^{3*}

¹⁻³Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

shalehah8112002@gmail.com¹, imansetyabudi@uniska-bjm.ac.id², 1abd.wahab@gmail.com³

Korespondensi Penulis : 1abd.wahab@gmail.com*

Abstract. *The economic development of society in Indonesia provides a positive signal with the emergence of entrepreneurs and the tourism sector which has the potential to provide distribution to the economy, thereby increasing tourist visits. This research aims to describe the impact of developing and managing agricultural and buffalo swamp educational tourism areas. The method used is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results show that the agricultural and swamp buffalo educational tourist attraction is that development and management of Weitkawa tourism have experienced a lot of progress starting from its rides, facilities, and services. Weitkawa Tourism is a new tourist attraction managed directly by the Tourism Awareness Group. In terms of tourist locations, Weitkawa is quite strategic and easy to reach compared to other tourist attractions in Hulu Sungai Selatan Regency. The price of tourist entry tickets is relatively expensive for local people but relatively cheap for tourists from the city. The impact of Weitkawa tourism can improve the community's economy, such as opening up job opportunities and reducing unemployment, developing business opportunities for residents, and improving community welfare.*

Keywords: *Educational Tourism, Agriculture, Swamp Buffalo.*

Abstrak. Perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia memberikan signal positif dengan bermunculan pengusaha dan sektor pariwisata yang berpotensi memberikan distribusi pada perekonomian, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata edukasi pertanian dan kerbau rawa. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa objek wisata edukasi pertanian dan kerbau rawa (Weitkawa) adalah pengembangan dan pengelolaan wisata Weitkawa sudah mengalami banyak kemajuan mulai dari wahana, fasilitas, dan pelayanannya. Wisata Weitkawa merupakan wisata baru yang dikelola langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Dalam hal lokasi wisata Weitkawa sudah cukup strategis dan mudah dijangkau dibandingkan dengan wisata lain di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk harga tiket masuk wisata, relatif mahal bagi masyarakat lokal namun relatif murah bagi wisatawan dari kota. Dampak adanya wisata Weitkawa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, seperti membuka peluang kerja dan mengurangi pengangguran, dapat mengembangkan peluang bisnis warga sekitar, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Wisata Edukasi, Pertanian, Kerbau Rawa.

I. INTRODUCTION

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan Negara. (Oktaviani & Yuliani, 2023a) Perkembangan ekonomi masyarakat di Indonesia memberikan signal positif dengan bermunculan pengusaha dan sektor pariwisata yang berpotensi memberikan distribusi luar biasa pada perekonomian negara, mengingat kekayaan alam dan keindahan yang dimiliki oleh setiap daerah dapat meningkatkan daya saing negara terutama dalam bidang pariwisata. (Tu & Zhang, 2020) Hal ini dikarenakan pariwisata

merupakan sektor yang dianggap sangat berpotensi sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi masyarakat di Indonesia. (Savira et al., 2023) Banyak daerah di Indonesia berlomba-lomba mengembangkan daya tarik yang dimiliki setiap daerahnya, tidak terkecuali Desa Paharangan, yang merupakan salah satu Provinsi yang berada Di Kalimantan Selatan.

Paharangan terletak di Kecamatan Daha Utara yang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di bawah pemerintahan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kecamatan Daha Utara merupakan kecamatan yang memiliki 19 desa, hampir 70% adalah dataran rendah berarir jika musim hujan dan kering jika musim kemarau. Yang terdiri rawa dan persawahan. (Agustina et al., 2020) Kecamatan Daha Utara dilewati oleh 2 buah sungai besar yang berasal dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan curah hujan tertinggi di bulan Februari sebanyak 503,4 mm.

Menurut data statistik kepariwisataan tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan baik mancanegara maupun domestik mengalami kenaikan setiap tahunnya dari berbagai kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Di Desa Paharangan Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Wisatawan		
	Mancanegara	Domestik	Jumlah
2021	255.200	3.100.100	3.355.300
2022	350.490	3.800.740	4.151.230
2023	390. 500	3.900.800	4.291.300

Sumber : Data Statistik Kepariwisataan, 2023

Wisatawan yang berkunjung ke Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Hal ini tentu tidak lepas dari keunikan, keberagaman dari berbagai antraksi yang ada di Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan ini baik dari segi alam, budaya, buatan, dan sebagainya. Melihat antusias para wisatawan yang banyak berkunjung ke wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan ini.

Untuk menjaga agar wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (weitkawa) di Desa Paharangan tetap diminati oleh wisatawan, perlu dilakukan pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang baik. Pengembangan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas fasilitas yang ditawarkan agar lebih beragam dan inovatif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan

antusias para wisatawan dalam berkunjung ke tempat wisata tersebut. Selain itu, pengelolaan yang baik juga perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan bagi para pengunjung. Pengelolaan yang baik dapat dilakukan dengan melakukan pemeliharaan rutin pada fasilitas yang ada, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta memberikan pelayanan yang baik dan ramah kepada para pengunjung. Selain itu, perlu juga adanya perhatian aspek keamanan dan keselamatan para pengunjung dalam beraktivitas di dalam wisata. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar.

Pengembangan dan pengelolaan wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan. (Salinas Fernández et al., 2020) Salah satunya adalah menetapkan harga tiket masuk yang sesuai dan kompetitif dengan wisata sejenis lainnya, sehingga wisatawan merasa mendapatkan nilai yang setara dengan harga yang mereka bayar. Selain itu, promosi yang efektif juga sangat penting untuk menarik perhatian wisatawan potensial, baik melalui media sosial, media cetak, maupun promosi di tempat-tempat strategis. Terakhir, lokasi yang tepat juga perlu dipertimbangkan, terutama dalam hal aksesibilitas dan daya tarik alamiah tempat tersebut. (Khairi & Darmawan, 2021) Jika semua faktor ini dipertimbangkan dan diimplementasikan dengan baik, diharapkan Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan akan semakin menarik perhatiannya mengundang kunjungan wisatawan yang lebih banyak.

Kesejahteraan dalam Islam disebut *maslahat* yang merupakan tujuan utama umat Islam dalam melakukan segala tindakan dan kegiatan. Segala kegiatan yang dilakukan umat Islam nantinya akan bermuara pada kesejahteraan umat. Seiring dengan hal tersebut, dalam kegiatan pariwisata baik hak sebagai pengelola maupun pengunjung, diharapkan agar kegiatan pariwisata dapat berjalan secara ekonomis tetapi tidak meninggalkan unsur-unsur dalam kaidah syariah. Sehingga dapat mempermudah dalam mencapai kesejahteraan atau kemaslahatan umat.

2. LITERATURE REVIEW

Pengembangan dan Pengelolaan Wisata

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan

mutu yang lebih baik. (Saleh et al., 2022)

Pengelolaan adalah suatu proses atau cara dalam mengelola dan melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi untuk memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Melalui proses pengelolaan yang efektif dan efisien, diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. (Puriati & Darma, 2021)

Pariwisata dapat diterjemahkan sebagai sistem yang mengaitkan antara lingkungan fisik, ekonomi, dan sosial budaya, dan industri dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang yang dilakukan keluar lingkungan tempat tinggal atau tempat kerjanya dengan motivasi selain mencari nafkah di tempat tujuannya dan sekaligus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan terhadap alam dan budaya. (Waluyo et al., 2022)

Pengembangan dan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya keragaman budaya, seni, dan alam (pesona alam). Pengembangan sumberdaya tersebut dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. (Purnawati, 2021)

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi

Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak yang merugikan dan menguntungkan tergantung bagaimana masyarakat dalam mengelolanya. Dampak langsung dari pariwisata yaitu dapat berupa perubahan jumlah penjualan, perubahan pendapatan (struktur, ekonomi), perubahan pekerjaan dan penerimaan pada usaha, dan jumlah pengeluaran. (Oktaviani & Yuliani, 2023b) Dampak positif dari adanya pengembangan pariwisata terhadap ekonomi terbagi menjadi 5 kategori, antara lain adalah pendapatan pemerintah, pendapatan bisnis usaha wisata, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan multiplier effects. (Adhiyaksa & Sukmawati, 2021)

Pembangunan Ekonomi dan Meningkatkan Perekonomian

Pembangunan ekonomi adalah aspek-aspek seperti ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas, ketersediaan infrastruktur yang memadai, dan kebijakan-kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Tujuan

utama pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, pembangunan ekonomi juga harus dilakukan dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial. (Siregar & Majid, 2023)

Meningkatkan ekonomi merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan suatu perekonomian suatu negara atau daerah pada tahun tertentu dibandingkan dengan tahunan sebelumnya. (Prasetyo et al., 2021) Peningkatan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai kemudahan serta kepuasan dalam kehidupan. (Sultan et al., 2023) Tujuan utama dari kegiatan perekonomian adalah untuk mensejahterakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga apabila kebutuhan masyarakat terpenuhi, maka kehidupan mereka dapat menjadi lebih sejahtera dan bahagia. (Maghfiroh, 2021)

3. RESEARCH METHODS

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang bersifat penelitian kualitatif dimana yang akan diuji mengenai pembuktian teori dan uji teori yang akan dianalisis lalu dibuktikan mengenai kebenaran teori yang berlaku. Peneliti akan menjabarkan hasil menggunakan metode deksriptif kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lareau, 2021)

Peneliti menggunakan *Purposive sampling* dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mendapatkan informan yang dapat memberikan informasi secara mendalam sesuai dengan pertimbangan yang telah dilakukan oleh peneliti. (Sukmawati et al., 2023) Informan atau narasumber yang telah ditentukan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Petugas Pengembangan dan Pengelolaan Wisata.
- c. Masyarakat Sekitar Desa Paharangan.
- d. Pengunjung yang datang ke wisata Weitkawa.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan:

- a. Observasi, dilakukan peneliti secara langsung dengan cara mengamati bagaimana analisis pengembangan dan pengelolaan kawasan Wisata Weitkawa Desa Paharangan.
- b. Wawancara (*interview*), peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dibandingkan dengan wawancara bebas, yaitu penelitian ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara yang

diroosting hanyalah ikhtiar dari masalah yang berhubungan dengan pengembangan dan pengelolaan wisata Weitkawa desa Paharangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

- c. Dokumentasi, dapat memberikan tambahan informasi dan data yang berguna untuk peneliti, dan dapat menjadi sumber referensi untuk memperkaya pemahaman tentang topik dalam penelitian.

Untuk memperoleh keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi meliputi empat macam, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti (jika penelitian dilakukan berkelompok), triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil akhir data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam wawancara penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sebagai dasar untuk mengumpulkan data dan informasi dengan tujuan memberikan sedikit gambaran mengenai fenomena yang terjadi di lapangan yang ada di wisata Weitkawa Desa Paharangan. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif dapat dianalisa dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. RESULTS AND DISCUSSION

Gambaran Umum Wisata Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa)

Pendirian wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) dilatarbelakangi karena adanya kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) “PESONA BANUA” Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan dibantu oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata yang bersinergi dengan beberapa instansi atau badan yang ikut terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) seperti Badan Pertahanan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian dan Peternakan serta Wisata Out Band Rafting Amandit Loksado.

Melihat peluang daerah Desa Paharangan yang memiliki potensi wisata, maka kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) “PESONA BANUA” Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan pihak yang terkait bermusyawarah dan menghasilkan ide untuk membangun Wisata. Objek wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa ini diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2021 oleh Bapak Bupati Akhmad Fikry, data kunjungan wisatawan pun cukup tinggi, mulai tanggal 28 Oktober 2021 sampai 17 Agustus 2022 pengunjung mencapai 4.151.230 orang. Lokasi ini bukan tanpa alasan, karena daerah ini sangat

cocok untuk dibangun sebagai objek wisata dari luas tanahnya, kondisi lingkungan masih sangat alami, udara yang masih terjaga dan dikelilingi oleh persawahan. Tempat dan lokasi yang dijadikan tempat wisata ini adalah milik warga setempat yang dikatakan kurang produktif. Setelah melalui kesepakatan antara pemilik lahan dengan pengelola objek wisata, maka didirikanlah wisata ini dengan nama Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan. (Data Kunjungan Wisatawan Ke Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa Desa Paharangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan).

Wisata Pertanian dan Kerbau Rawa (Wietkawa) adalah sebuah wisata buatan yang bermuansa alam, air dan edukasi yang berada di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Wisata ini merupakan destinasi wisata baru yang menyuguhkan udara yang sejuk, bersih dan pemandangan yang indah. Dengan luas tempat wisata sekitar 2 hektar dengan rumah penduduk desa yang ramah.



Gambar 1. Lokasi Wisata Weitkawa Desa Paharangan

Wisata Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) terletak di jalan Paharangan RT.04 RW. 02, Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan kode pos 71253 Provinsi Kalimantan Selatan ini menawarkan Edukasi Pertanian dan Keunikan Pemeliharaan Kerbau. Fasilitas yang ditawarkan wisata Weitkawa Di Desa Paharangan tersebut tersedia tempat Swafoto, *Kafe*, wahana permainan, musholla, gazebo, perahu bebek, toilet, tempat paker yang luas, hingga armada untuk menuju lokasi peternakan rawa atau kalang hadangan. Kawasan wisata ini dibentuk dengan ornamen tradisional, menggunakan jembatan bambu, dengan tiang kayu galam. Di Weitkawa juga disediakan kafe, sajian menunya adalah makanan khas yaitu cincin talepok dan lain-lain. Selain itu juga tersedia perahu ces untuk wisata susur rawa-rawa dan melihat kalang hadangan.

Pada wisata Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) ini, harga tiket yang dikenakan yaitu sebesar Rp10.000 per orang untuk hari biasanya, untuk hari minggu, tanggal merah, dan hari raya dikenakan biaya sebesar Rp15.000 per orang. Biaya paker Rp 2.000 untuk sepeda motor, Rp5.000 untuk mobil, Rp10.000 untuk bus besar atau kecil.

Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan

Sejak diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2021 wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan menunjukkan perkembangan yang positif. Meski masih terbilang baru wisata ini sangat banyak peminatnya. Berikut berdasarkan wawancara dengan Bapak Totok Agus Daryanto, S.Pd selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan, mengatakan bahwa :

“Tempat Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) ini merupakan pengembangan usaha Pokdarwis, dimana bertujuan untuk memperbesar usaha Pokdarwis tersebut. Selain itu, juga memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia masyarakat Desa Paharangan sendiri, membuka lapangan pekerjaan, mensejahterakan anggota Pokdarwis dan menambah perekonomian masyarakat Desa Paharangan”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rony Ramadhani Sanjaya, S.Pd selaku Ketua Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (weirkawa), mengatakan bahwa :

“Objek Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) ini adalah wisata buatan yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tertentu terutama instansi pemerintahan, baik itu instansi Pertanian, Perternakan dan Dinas Pariwisata.”

Dalam sebuah usaha tentunya dibutuhkan modal, begitu juga dengan pendirian dan pengelolaan tempat Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rahmadi selaku Bendahara Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa), menjelaskan bahwa:

“Dalam pendirian Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitakawa) ini, kerjasama dengan pihak-pihak instansi pemerintahan. Dalam pembangunan wisata ini murni dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), baik dari segi permodalan maupun pembangunan pyur dari pihak Pokdarwis.”

Berdasarkan hal di atas Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan merupakan pengembangan dan pengelolaan dari usaha Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Wisata ini dikelola langsung oleh pihak Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dimana dalam permodalannya berasal dari para anggota Pokdarwis dan hasil perputaran usaha tersebut.

Sejak dibuka dan sampai sekarang ini tentunya Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, mengalami perkembangan, seperti dijelaskan oleh Bapak

Rahmadi Selaku Bendahara wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan berikut ini:

“Sejak diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2021, tempat wisata sudah banyak mengalami perkembangan sampai saat ini, seperti: Mulai dari kios (Pedagang Makanan) sudah di perluas dan Manajemen sistem yang semakin baik juga.”

Terkait pengembangan Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, Bapak Juliansyah yang merupakan Seksi Kebersihan mengatakan :

“Pengembangan sudah lumayan banyak perubahan dibandingkan yang sebelumnya, seperti penambah wahana, spot foto, penambahan ruang aula untuk pertemuan, penambahan perahu bebek dan lain-lain”.

Ditambahkan juga terkait pengembangan Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, wawancara dengan Mba Noor Azizah salah satu Pengunjung yang datang ke Wisata mengatakan:

“Sudah banyak kemajuan dan pengembangan, banyak yang baru wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) dari sebelumnya. Seperti adanya wahana bermain anak, adanya ruang aula untuk rapat atau pertemuan dan lainnya.”

Dalam wawancara dengan Ketua Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan yaitu Bapak Rony Ramadhani Sanjaya, S.Pd terkait dengan Pengelolaan wisata tersebut mengatakan:

“Pengelolaan sangat terlihat begitu diutamakan, karena dengan kondisi wisata yang memang membuat nyaman bagi wisatawan dengan kebersihan, kesejukan, keindahan dan kerapian seluruh area wisata.”

Menurut Bapak Juliansyah Selaku Seksi Kebersihan Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) terkait Pengelolaan tersebut, mengatakan bahwa:

“Sebagai Karyawan di sini, saya akan selalu berusaha memastikan kenyamanan kepada para pengunjung dengan selalu menjaga kebersihan area wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa). Dengan begitu pengunjung akan merasa nyaman dan akan kembali berwisata lagi di sini”.

Ditambahkan oleh Mba Noor Azizah selaku Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan terkait pengelolaan wisata tersebut, mengatakan bahwa:

“Pengelolaannya sangat baik, dengan banyaknya karyawan maka pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan terbagi sesuai dengan porsinya, ini terbukti dengan lingkungan yang selalu terjaga bersih, aman dan terawat”.

Terkait jumlah karyawan yang dipekerjakan di Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, Bapak Rony Ramadhani Sanjaya, S.Pd mengatakan bahwa:

“Jumlah karyawan yang bekerja di Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini ada 20 orang”.

Dalam wawancara yang dilakukan Bapak Tony Ramadhani Sanjaya, S.Pd selaku Ketua Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, juga mengatakan bagaimana penetapan harga makanan pada wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa sebagai berikut:

“Dalam penetapan harga makanan di tempat wisata ini belum tertulis, tetapi sudah distandarkan sesuai hasil musyawarah. Musyawarah dilakukan oleh pihak Pokdarwis, pihak wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa, warga yang berjualan dan manajer umum. Tentunya harga lebih murah dibandingkan orang yang berjualan di luar wisata. Terkait dengan penyewaan wahana, dikolam renang sudah tidak ada pembayaran penyewaan lagi. Sedangkan penyewaan akan dikenakan tarif pada jasa penunggu wahana permainan seperti perahu bebek dikenakan biaya Rp 15.000 dan perahu menuju kalang hadangan dikenakan biaya Rp 80.000”.

Bapak Tony Ramadhani Sanjaya, S.Pd juga mengatakan, bahwa Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, memiliki kelebihan diantaranya yaitu:

“Kelebihan yang dimiliki wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan ini obyektif tergantung orang yang memandang. Namun kelebihan yang pasti dimiliki Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) yaitu udara yang masih bersih, Kebersihan lingkungan karena dari beberapa wisata lain sistem kebersihan lingkungan disini lebih baik, Pemandangan yang lebih asri dari tempat lain, meskipun tergolong wisata buatan tapi tetap kelihatan asri dan Spot selfi yang bagus, dimana ada pepaduan konsep modern dan alam”.

Menurut Bapak Tony Ramadhani Sanjaya, S.Pd selaku Ketua Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) saat wawancara mengenai promosi, mengatakan bahwa:

“Promosi Objek Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) ini kami menggunakan berbagai media, terutama media sosial dan baliho. Pada tahun 2021 dan tahun 2022 kami sudah membuat video promosi tentang objek wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) dan mudah-mudahan di tahun 2023 akan selalu banyak dikunjungi

dan juga mudah-mudahan mengganding pihak swasta dalam mempromosikan objek wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa)”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anwar Hadi. S.Pd.I selaku Seksi Humas wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, mengenai promosi mengatakan:

“Sekarang kita lebih promosi melalui Instagram. Kalau mau lihat promosinya bisa dilihat di akun “Weitkawa” dan itu merupakan salah satu program Pokdarwis. Kalau untuk promosinya sendiri tidak menentu, misal ada salah satu pengunjung maupun masyarakat sekitar yang promosi itu kami jadikan insta Story. Kami tidak menargetkan berapa sehari atau perminggunya dalam melakukan promosi atau memposting photo atau video untuk promosi. Dalam satu minggu atau satu bulan bisa 4 kali kami melakukan promosi tapi bisa juga tidak sama sekali”.

Wawancara dengan Mba Noor Azizah selaku Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, mengenai promosi mengatakan:

“Menurut saya cukup bagus untuk promosinya, saya melihat dan tahu ada wisata ini karena ajakan dari teman-teman dan saya juga melihat banyak baliho yang berada di Wisata tersebut.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Annisa, Selaku Masyarakat Sekitar Desa Paharangan mengatakan:

“Kegiatan Promosi dilakukan melalui berbagai media yang ada seperti media sosial. Adapun sasarannya yaitu wisatawan dan masyarakat luas”.

Menurut Bapak Tony Ramadhani Sanjaya, S.Pd selaku Ketua Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa paharangan, mengatakan bahwa akses jalan menuju wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa), sebagai berikut:

“Sudah enak, jalan utama itu sudah enak dan jalan keluar juga enak. Tapi bagian masuk menuju wisata itu agak sempit. Rencana 3 atau 4 bulan lagi akan dibangun dan ada pelebaran jalan, karena sudah ada pengukuran jalan. Pengecoran jalan sampai pintu keluar itu juga dibangun pihak wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) sendiri. Selain itu untuk memudahkan para pengunjung dalam berkendara, kami juga memasang spanduk di depan Wisata tersebut”.

Wawancara dengan Ibu Annisa yaitu salah satu Masyarakat Sekitar Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) terkait akses jalan menuju wisata tersebut mengatakan:

“Untuk akses ke tempat wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) ini

menurut saya cukup baik dan mudah, karena tidak begitu jauh dengan jalan raya”.

Wawancara dengan salah satu pengunjung yaitu Mba Noor Azizah, mengenai lokasi wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, mengatakan bahwa:

“Akses menuju ke wisata ini lumayan bagus. Untuk jalan utama sudah enak jalannya, namun untuk jalan masuk ke wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) agak sedikit rusak”.

Berikut ini merupakan wawancara Bapak Tony Ramadhani Sanjaya, S.Pd selaku Ketua Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa), terkait dengan pemungutan harga tiket masuk:

“Harga tiket ditentukan langsung dari musyawarah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Yang menentukan naik atau tidaknya adalah pengurus. Pertama kali tarif tiket masuk adalah Rp 15.000 per Orang, belum termasuk parkir. Parkir bekerjasama dengan warga sekitar, dimana mobil dikenakan tariff Rp 5.000 dan motor Rp 3.000”.

Menurut Ibu Annisa Selaku Masyarakat Sekitar Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, mengatakan:

“Harga tiket yang menentukan adalah kantor Pusat, kami hanya mengikuti saja dan tidak dapat menolaknya. Harga tiket masuk Rp 10.000 menurut saya cukup murah bagi orang yang suka jalan-jalan atau piknik”.

Adapun menurut salah satu Pengunjung yaitu Mba Noor Azizah, beliau mengatakan terkait harga tiket sebagai berikut:

“Harga tiket menurut saya agak mahal, di wisata lain dikenakan tarif cuman RP 5.000”.

Terkait dengan dampak dari adanya tempat Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan. Wawancara Bapak Tony Ramadhani Sanjaya, S.Pd beliau mengatakan:

“Dengan adanya tempat wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) ini warga banyak terbantu, seperti : Warga banyak yang dijadikan karyawan di tempat wisata ini, Warga boleh menitipkan dagangan seperti makanan dan lainnya, Warga yang ikut menarik parkir, mendapatkan gaji yang diambil setiap minggu, Setiap bulan pihak wisata memberikan kas terhadap 2 RT sekitar wisata, sesuai pendapatan yang diperoleh, Karang taruna juga dapat menitipkan kaos, jadi secara tidak langsung, dengan adanya wisata ini perekonomian masyarakat Desa paharangan Kecamatan Daha Utara semakin membaik”.

Sedangkan menurut Bapak Anwar Hadi. S.Pd.I Selaku Seksi Humas wisata dalam wawancara terkait dampak dan pengaruh adanya wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa

(Weitkawa) Desa Paharangan, bagi perekonomian warga sekitar adalah sebagai berikut:

“Dampaknya sangat bagus sekali, karena sebagian warga dapat menghasilkan penghasilan, pembangunan semakin maju, pedagang ada kemajuan, yang awalnya berjualan di pasar saja sekarang juga bisa berjualan di tempat wisata ini, perekonomian warga meningkat, karena dapat bekerja disini”.

Menurut Ibu Annisa selaku Masyarakat sekitar Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau rawa (Weitkawa) Desa Paharangan terkait dampak adanya wisata Edukasi pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) terhadap perekonomian masyarakat, beliau mengatakan:

“Dengan adanya wisata Edukasi Pertanian dan Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) ini, sangat berdampak positif bagi warga sekitar. Seperti terbukanya peluang kerja dan dapat menambah pemasukan bagi warga sekitar. Ekonomi menjadi lebih baik, akses jalan sekitar awalnya sedikit rusak juga sudah dibangun. Sehingga transportasi lebih lancar dan baik untuk roda dua maupun roda empat”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pada wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan sudah cukup memuaskan. Dengan menerapkan sistem yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah dan ramah. Dimana keamanan yang dijaga selama 24 jam penuh, kebersihan lingkungan wisata juga terjamin seperti kebersihan kolam, taman, gazebo, dan lainnya. Adanya penyediaan ruang kesehatan pengunjung sebagai pertolongan pertama bagi pengunjung apabila terjadi apa-apa, karyawan yang ramah kepada wisatawan yang berkunjung. Dengan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam hal kebersihan, keamanan, ketertiban dan tentunya keindahan akan menciptakan kenangan yang indah di hati para pengunjung sehingga mereka akan berkunjung ke wisata kembali. Lokasi wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini sudah cukup strategis dan mudah dijangkau. Karena jalan yang belum terlalu menanjak dibandingkan wisata lain yang berada di Kecamatan Daha Utara. Untuk akses utamanya juga sudah baik tinggal jalan menuju wisata yang perlu dibaiki. Mengenai pemungutan tiket masuk di wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan yang menentukan adalah kantor pusat, pihak wisata hanya tinggal mengikuti. Bagi wisatawan kota yang berkunjung ke wisata tersebut harga tiket masuk relatif murah sedangkan wisatawan lokal atau daerah yang berkunjung ke wisata tersebut harga tiket masuk relatif mahal. Dan dapat disimpulkan, dengan adanya wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) ini sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat sekitar. Mulai dari penerimaan desa dan lingkungan atas pemberian kas yang diberikan pihak wisata setiap bulannya, terbukanya peluang kerja sehingga banyak

warga yang awalnya menganggur menjadi memiliki pekerjaan, ibu rumah tangga juga lebih inovatif dalam membuat produk atau dagangan sehingga memiliki penghasilan sendiri. Promosi yang dilakukan oleh pihak wisata sudah cukup bagus, ini terbukti dari beberapa instansi dan masyarakat yang ikut mempromosikan objek wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan melalui media sosial, sehingga informasi mudah tersebar. Untuk pihak wisata sendiri juga memiliki akun media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan lain-lain. Biasanya pengunjung akan *upload* foto dan menandai media sosial pihak wisata.

Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan dalam Perspektif Syariah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rony Ramadhani Sanjaya, S.Pd Selaku Ketua Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa), mengenai pengembangan dan pengelolaan wisata dalam perspektif syariah mengatakan bahwa:

“Pengembangan dan Pengelolaan Wisata Weitkawa dalam perspektif syariah adalah bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara intern sektoral dan intern regional”.

Adapun wawancara dengan Bapak Anwar Hadi, S.Pd.I Selaku Humas Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa), terkait pengembangan dan pengelolaan wisata dalam perspektif syariah beliau mengatakan:

“Pengembangan dan Pengelolaan Wisata Weitkawa dalam perspektif syariah yaitu merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata”.

Sedangkan menurut Mba Noor Azizah Selaku Pengunjung Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, mengatakan:

“Pengembangan dan pengelolaan wisata dalam perspektif syariah yaitu Menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana-prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar”.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Juliansyah Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (weitkawa), mengenai pengembangan dan pengelolaan wisata dalam perspektif syariah mengatakan bahwa:

“Pengembangan dan pengelolaam wisata dalam perspektif syariah adalah potensi sumber daya, keberagaman budaya dan terwujudnya peningkatan kehidupan sosial ekonomi

masyarakat yang didukung dengan islam”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan dan Pengelolaan dalam perspektif syariah yaitubukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara intern sektoral dan intern regional, sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, akan tetapi juga menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana-prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitarserta potensi sumber daya, keberagaman budaya dan terwujudnya peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang didukung dengan islam.

Analisis dan Interpretasi Data Pengembangan dan Pengelolaan Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan, diperoleh data terkait dengan pengembangan dan pengelolaan wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan bahwa wisata ini didirikan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Paharangan. Dimana dalam hal permodalan semua bersal dari Pokdarwis dan dibantu dari instansi pemerintah.

Sejak diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2021, tempat Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan mengalami banyak perkembangan. Mulai dari pengembangan spot-spot photo, fasilitas yang ditawarkan dan pelayanan yang semakin baik. Sekarang ini ada tambahan Aula Pertemuan atau Rapat bagi masyarakat maupun pengunjung untuk mengadakan acara dan kolam renang juga ada untuk anak-anak. Spot-spot photo yang beraneka ragam dan pastinya memanjakan para pengunjung. Dengan adanya penambahan-penambahan tersebut, diharapkan bisa menambah kepuasan para pengunjung. Apabila pengunjung merasa nyaman tentunya akan kembali lagi untuk berkunjung. Dari segi pengelolaan, sistem pengelolaan yang ditetapkan tentunya hamper sama dengan tempat-tempat wisata lainnya. Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan, menetapkan konsep pesona dalam pengelolaannya yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Lokasi merupakan faktor sangat mempengaruhi. Lokasi atau tempat yang strategis atau mudah akan membuat para wisatawan berdatangan untuk mengunjunginya. Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) memiliki lokasi yang cukup strategis, dengan jarak

tempuh kurang lebih 2 jam dari kota. Letaknya juga tidak jauh dari jalan raya, dan jalannya pun belum terlalu menanjak dibandingkan tempat wisata lain yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, jadi banyak sekali yang berdatangan untuk mengunjungi wisata ini.

Kemudian yang tak kalah penting adalah harga tiket masuk di wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan. Tiket masuk merupakan syarat utama jika kita akan memasuki area atau tempat yang dikenakan biaya. Terkait dengan tiket masuk di Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa), ada dua pendapat. Pendapat pertama adalah dari orang-orang yang hobi untuk jalan-jalan baik di dalam maupun di luar kota, mereka mengatakan harga tiket masuk relatif murah. Pendapat kedua, yaitu dari para wisatawan lokal, mereka mengatakan bahwa tarif tiket masuk relatif mahal.

Dampak Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa (Weitkawa) Desa Paharangan dalam Perspektif Syariah

Menurut Choudhury, wisata halal atau syariah memiliki prinsip di antaranya, *Pertama* yaitu tauhid dan persaudaraan. Tauhid adalah konsep yang menggambarkan manusia dan Tuhannya. Bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan Allah selalu melihat apa yang dilakukannya. Sedangkan persaudaraan adalah suatu konsep yang menggambarkan persaudaraan dan kerjasama yang tulus antara sesama muslim dalam aktivitas ekonomi. *Kedua* yaitu, bekerja dan produktivitas. Dalam ekonomi islam setiap individu harus bekerja dengan semaksimal mungkin dengan mengutamakan produktivitas kerja yang tinggi untuk mencapai kemaslahatan umat. *Ketiga* yaitu, distribusi kekayaan dan adil. Dalam mekanisme pendistribusian kekayaan dalam islam adalah melalui mekanisme zakat. Dengan beberapa prinsip tersebut bertujuan untuk mengatur dan memberikan arahan agar umat manusia tidak terjebak dalam kegiatan ekonomi yang keliru dan menyimpang.

Dalam persepektif syariah pengembangan dan pengelolaan yaitu bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara intern sektoral dan intern regional, sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, akan tetapi juga menjadikan pariwisata maju dan berkembang kearah yang lebih baik dari segi kualitas sarana-prasarana, memudahkan akses kemana saja, menjadi destinasi yang diinginkan, dan menjadikan manfaat yang baik secara ekonomi bagi masyarakat sekitar serta potensi sumber daya, keberagaman budaya dan terwujudnya peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang didukung dengan islam.

Secara umum prinsip wisata syariah berdasarkan fatwa DSN-MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 terbagi atas beberapa prinsip yaitu:

- a) Orientasi kemaslahatan pembeda antara wisata konvensional dengan syariah yang pertama adalah wisata syariah tidak hanya semata-mata untuk bertujuan untuk kepuasan para wisatawan, namun juga memperhatikan dampak ekonomi yang dirasakan baik itu bagi para wisatawan ataupun masyarakat daerah sekitar area wisata, pada wisata syariah harus dicapai prinsip bahwa aktivitas pariwisata tersebut memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian.
- b) Ketersediaan fasilitas ibadah area pariwisata yang diminati oleh para wisatawan pada umumnya adalah area yang memiliki fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan, karena wisata syariah secara khusus ada untuk wisatawan yang muslim, sehingga penyediaan fasilitas ibadah adalah suatu keharusan bagi penyedia tempat wisata syariah, mulai dari ketersediaan tempat shalat yang layak, MCK, ketersediaan tempat wudhu dan air yang bersih.
- c) Makanan dan minuman, selain menyediakan fasilitas ibadah, sebuah area wisata syariah juga harus menyediakan makanan yang halal dan toyyib, sebagaimana yang di sabdakan dalam al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 173, bahwa setiap muslim wajib untuk memakan makanan yang halal lagi toyyib.
- d) Tidak adanya hal-hal yang dilarang konsep wisata syariah selain menuntut menyediakan beberapa hal yang dibutuhkan wisatawan, juga ada hal-hal yang harus dihilangkan di area wisata tersebut, yaitu *pertama* tidak adanya hal-hal yang membawa para wisatawan ke arah yang musyrik dan kurafat, seperti tidak adanya tempat-tempat keramat atau tempat-tempat persembahan. *Kedua*, tidak adanya hal-hal yang diharamkan lainnya seperti perjudian, minuman keras, tempat berkhalwat, dan lainnya.

Setelah saya melakukan penelitian dalam konsep wisata syariah Weitkawa ini sudah dibidang mencukupi. Beberapa hal yang termasuk ke dalam wisata ini seperti tersedianya layanan makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah berkualitas, toilet bersih dengan air yang memadai, memberi nilai manfaat sosial, sarana transportasi, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyediaan jasa wisata itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pengembangan wisata Edukasi Pertanian dan Rawa Kerbau telah mengalami banyak

kemajuan mulai dari wahana, fasilitas, dan pelayanan. Wisata Edukasi Pertanian dan Rawa Kerbau merupakan wisata baru yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata di Desa Pahargang, yang modal penuhnya berasal dari anggota Pokdarwis dan dibantu oleh instansi pemerintah. Dalam hal pengelolaan, wisata Edukasi Pertanian dan Kerbau Rawa ini berkonsep Sapta Pesona. Selain itu juga terdapat aula atau tempat pertemuan pengunjung beserta acaranya, serta penjaga pantai yang menjaga keselamatan pengunjung selama berada di kawasan wisata. Dampak dari wisata pertanian dan pemakaman kerbau rawa ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya Desa Pahargang. Pengembangan dan pengelolaan wisata edukasi pertanian dan kerbau di Desa Pahargang dalam perspektif syariah bukanlah suatu sistem yang berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan sistem perencanaan pembangunan lainnya baik secara internal sektoral maupun internal regional, perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun kelompok ke tempat-tempat dan lembaga-lembaga yang penting dilakukan secara sukarela dan sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata, namun juga menjadikan pariwisata maju dan berkembang ke arah yang lebih baik dari segi kualitas sarana dan prasarana, memudahkan akses kemanapun, menjadi destinasi yang diinginkan, dan memberikan pelayanan yang baik. manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar serta potensi sumber daya, keanekaragaman budaya, dan terwujudnya peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang didukung oleh Islam.

REFERENCES

- Adhiyaksa, M., & Sukmawati, A. M. (2021). Dampak wisata bahari bagi kondisi ekonomi masyarakat desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *Uniplan: Journal of Urban and Regional Planning*, 2(2), 7–18. <https://doi.org/10.26418/uniplan.v2i2.46501>
- Agustina, T., Sulaiman, S., Rudiansyah, M., Nurhikmah, N., Maulana, M., Alfiannor, A., Wijaya, M. R. M., & Chumaidi, C. (2020). Penyuluhan bagi ibu-ibu penggerak ekonomi produktif rintisan di Kecamatan Daha Utara. *Bakti Banua: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.35130/bbjm.v1i1.106>
- Khairi, M., & Darmawan, D. (2021). The relationship between destination attractiveness, location, tourism facilities, and revisit intentions. *Journal of Marketing and Business Research (MARK)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56348/mark.v1i1.32>
- Lareau, A. (2021). *Listening to people: A practical guide to interviewing, participant observation, data analysis, and writing it all up*. University of Chicago Press.
- Maghfiroh, A. (2021). Analisis pengembangan sumber daya manusia dalam perspektif syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>

- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023a). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023b). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Prasetyo, M. B., Hanim, A., & Prianto, F. W. (2021). Pengaruh investasi pemerintah, swasta, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekuilibrium*, 5(2), 42–51. <https://doi.org/10.19184/jek.v5i2.21080>
- Puriati, N. M., & Darma, G. S. (2021). Menguji kesiapan pengelolaan desa wisata berbasis manajemen modern sebagai penggerak ekonomi rakyat. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.34162>
- Purnawati, L. (2021). Pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan pengembangan wisata di Pantai Gemah. *Publiciana*, 14(02), Article 02. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v14i02.372>
- Saleh, M., Kamaruzzaman, K., & Desky, H. (2022). Pengembangan wisata islami: Strategi pemasaran wisata halal di Bumi Syariah. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.767>
- Salinas Fernández, J. A., Serdeira Azevedo, P., Martín Martín, J. M., & Rodríguez Martín, J. A. (2020). Determinants of tourism destination competitiveness in the countries most visited by international tourists: Proposal of a synthetic index. *Tourism Management Perspectives*, 33, 100582. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100582>
- Savira, A. N., Assegaff, M., Syania, L., Furqon, C., Marseli, F., Gunawan, B. H., & Maghningtias, A. L. (2023). Studi kelayakan Pantai Sawarna sebagai destinasi wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i2.1111>
- Siregar, R., & Majid, M. S. A. (2023). Pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.722>
- Sukmawati, S., Salmia, S., & Sudarmin, S. (2023). Population, sample (quantitative) and selection of participants/key informants (qualitative). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), Article 1.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 77–85. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.198>

Tu, J., & Zhang, D. (2020). Does tourism promote economic growth in Chinese ethnic minority areas? A nonlinear perspective. *Journal of Destination Marketing & Management*, 18, 100473. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100473>

Waluyo, W., Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Potensi pengembangan wisata halal di wisata religi Desa Menggoro untuk menunjang ekonomi kerakyatan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>